

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM
DALAM MEWUJUDKAN KETENANGAN JIWA
WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN
RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

NANIK OCTAVIANI
NIM. 3519073

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM
DALAM MEWUJUDKAN KETENANGAN JIWA
WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN
RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh:

NANIK OCTAVIANI

NIM. 3519073

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nanik Octaviani

NIM : 3519073

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 17 Oktober 2023

Yang Menyatakan,

A 10,000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAL TEMPEL', and 'DUEC8AKX631027319'.

Nanik Octaviani
NIM. 3519073

NOTA PEMBIMBING

Aris Priyanto, M. Ag

Sembung Jambu, Rt.01/ Rw.01, Kec Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Nanik Octaviani

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **NANIK OCTAVIANI**

NIM : **3519073**

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN PERMASYARAKATAN RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIA PEKALONGAN**

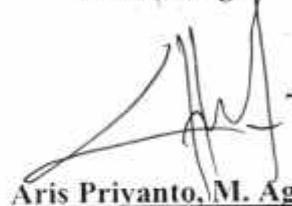
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Oktober 2023

Pembimbing



Aris Priyanto, M. Ag

NITK.19880406 202001 D1 025



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NANIK OCTAVIANI**

NIM : **3519073**

Judul Skripsi : **PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM
DALAM MEWUJUDKAN KETENANGAN JIWA
WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN RUMAH
TAHANAN NEGARA KELAS IIA PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 01 November 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Esti Zadugisti, M.Si.
NIP. 19771217 200604 2 002

Penguji II

Izza Himawanti, M.Si.
NIP. 19881211201932006

Pekalongan, 01 November 2023
Mengesahkan Oleh
Dekan

H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim,

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT, tuhan yang Maha Agung dan Maha Tinggi. Atas takdirmu penulis bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal bagi penulis dalam meraih masa depan dan cita-cita penulis. Dengan penuh rasa syukur dan segala cinta serta kasih sayang yang tulus, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Rochidin dan Ibu Nur Anisah yang senantiasa memberikan kasih sayang, cinta, dan do'a yang selalu mengiringi setiap langkah perjalanan saya, serta dukungan dan motivasi kepada saya.
2. Adik saya Ridho Khasanah yang saya sayangi yang telah memberi do'a dan semangat untuk saya.
3. Bapak Aris Priyanto, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah memberikan motivasi dan bimbingan sehingga proses penyusunan skripsi ini berjalan lancar.
4. Sahabat-sahabatku tersayang yang telah memberikan dukungan dan nasihat untuk saya.
5. Teruntuk almameterku UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan teman-teman Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2019.

MOTTO

*“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu
(yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari
Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”*

(QS Al-Ahzab: 21)

ABSTRAK

Octaviani, Nanik. 2023. *Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan.* Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Pekalongan. Pembimbing: Aris Priyanto, M. Ag.

Kata Kunci: Bimbingan Agama Islam, Ketenangan Jiwa

Kondisi jiwa yang tenang ingin dirasakan oleh setiap orang dan setiap orang ingin merasakan ketenangan jiwa dan kebahagiaan dalam hidupnya. Banyak permasalahan yang menjadi konflik bagaimana untuk memulihkan dan mengembalikan kepercayaan diri, harga diri, harkat, dan martabat para warga binaan ke kehidupan masyarakat kelak dan layak, secara normatif sesuai dengan norma ajaran Islam, maka perlu didekati dengan sentuhan ajaran dan nilai-nilai Agama Islam. Untuk mencapai itu seseorang membutuhkan bimbingan dalam proses pengenalan diri dan Agama Islam.

Dengan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kondisi ketenangan jiwa warga binaan pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan?, Bagaimana pelaksanaan bimbingan Agama Islam dalam mewujudkan ketenangan jiwa warga binaan pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan?. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi ketenangan jiwa warga binaan pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan, untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Agama Islam dalam mewujudkan ketenangan jiwa warga binaan pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dianalisis dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan Agama Islam mampu mewujudkan ketenangan jiwa dengan adanya perubahan yang baik pada warga binaan yang ditandai dengan kondisi jiwa yang tenang, mampu menerima kenyataan yang sedang dihadapi, bersikap positif dalam menghadapi masalah, dan hidup sesuai dengan aturan agama. Pelaksanaan bimbingan Agama Islam dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan” dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat guna memenuhi tugas akhir program studi S1 Bimbingan Penyuluhan Islam. Tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, penulis menyadari akan kesulitan dalam penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus dosen pembimbing akademik.
5. Aris Priyanto, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Segenap civitas akademika UIN KH. Abdurrahman Wahid terutama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

7. Segenap Kepegawaian Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan yang telah memberikan izin penelitian dan informasi terkait bimbingan Agama Islam yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan.
8. Para warga binaan yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian sehingga peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
9. Segenap keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi.
10. Teman-teman BPI angkatan 2019 yang sudah menjadi teman selama menuntut ilmu di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta semua pihak yang berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi proses perjalanan akademik dan penelitian yang akan datang. Semoga Allah SWT mencurahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Amiin ya rabbal alamin.

Pekalongan, 17 Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan Skripsi	20
BAB II BIMBINGAN AGAMA ISLAM DAN KETENANGAN JIWA	22
A. Bimbingan Agama Islam	22
1. Pengertian Bimbingan Agama Islam	22
2. Tujuan Bimbingan Agama Islam	26
3. Fungsi Bimbingan Agama Islam	28
4. Unsur-unsur Bimbingan Agama Islam	30
5. Metode Bimbingan Agama Islam	31
6. Materi Bimbingan Agama Islam	34
7. Tahap-tahap Bimbingan Agama Islam	35
B. Ketenangan Jiwa	37
1. Pengertian Ketenangan Jiwa	37
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketenangan Jiwa	39
3. Cara Membentuk Ketenangan Jiwa	41
4. Indikator Ketenangan Jiwa	44

BAB III PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIA PEKALONGAN	47
A. Gambaran Umum Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan	47
1. Sejarah Berdiri	47
2. Demografi dan Struktur Bangunan	51
3. Visi dan Misi	52
4. Struktur Organisasi, Kepegawaian dan Warga Binaan	53
5. Sarana dan Prasarana	56
B. Kondisi Ketenangan Jiwa Warga Binaan Pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan	57
1. Jiwa yang Tenang	57
2. Mampu Menerima Kenyataan	59
3. Bersikap Positif	61
4. Hidup Sesuai Aturan Agama	64
C. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan	66
1. Tahap Persiapan	67
2. Tahap Kegiatan	67
3. Tahap Pengakhiran	70
BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIA PEKALONGAN	71
A. Analisis Kondisi Ketenangan Jiwa Warga Binaan Pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan	71
B. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan	76
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Kepegawaian Berdasarkan Tingkat Pendidikan	54
Tabel 3.2 Kepegawaian Berdasarkan Jabatan Struktural	54
Tabel 3.3 Kepegawaian Berdasarkan Kepangkatan	54
Tabel 3.4 Kepegawaian Berdasarkan Bidang Tugas	55
Tabel 3.5 Data Warga Binaan Sesuai Jenis Tindak Pidana	56
Tabel 3.6 Sarana dan Prasarana	56

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir	15
Bagan 3.1 Struktur Organisasi RUTAN.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.* Pedoman Observasi
- Lampiran 2.* Pedoman Wawancara
- Lampiran 3.* Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4.* Transkrip Wawancara
- Lampiran 5.* Foto Dokumentasi
- Lampiran 6.* Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 7.* Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 8.* Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk hidup, manusia memiliki pergolakan jiwa yang sering berubah-ubah. Kondisi jiwa yang tenang semestinya ingin dirasakan oleh setiap orang, dan setiap orang ingin merasakan ketenangan jiwa dan kebahagiaan dalam hidupnya. Untuk memperoleh suatu kebahagiaan membutuhkan pengorbanan yang besar dalam segala hal, begitu pula dalam mendapatkan rasa ketenangan dan ketentraman dalam hidup di dunia dan akhirat harus melalui beberapa jalan yang ditempuh untuk memperolehnya. Ketenangan jiwa menjadi dasar utama agar orang tersebut tidak merasakan kegelisahan, kecemasan, dan sebagainya.¹

Perasaan mudah cemas, takut, emosi yang meluap-luap dan tidak terkendali menjadi gejala-gejala tidak tenangnya jiwa seseorang.² Dengan munculnya gejala tidak tenangnya jiwa tersebut membuat ia tidak dapat bersahabat dengan diri sendiri ataupun dengan orang lain. Oleh karena itu, seseorang membutuhkan pembimbing dalam proses pengenalan diri dan agama. Dengan bantuan pembimbing yang memberikan pemahaman yang dapat diterima oleh orang tersebut sehingga dijadikan acuan dalam hidup,

¹ Ari Kurniawan Rizqi, "Konsep Ketenangan Jiwa Menurut M. Quraish Shihab (Studi Tafsir Al-Misbah)", *Skripsi Sarjana Agama* (Ponorogo: Perpustakaan IAIN Ponorogo, 2022), hlm. 1.

² Hemlan Elhany, "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Permasayarakatan Kelas II Metro", (Lampung: *TAPIS*, No. 1, Januari, I, 2017), hlm. 42.

maka seseorang yang memiliki jiwa tenang terhindar dari gejala gangguan-gangguan jiwa.³

Manusia yang mempunyai kelainan jasmani dan mental, biasanya mereka memiliki perilaku yang abnormal seperti sosiopatik (tidak dapat menyesuaikan diri), penyimpangan sosial yang dapat melakukan hal-hal kriminal atau melanggar aturan dan norma. Seseorang yang melanggar aturan dan norma seperti di Indonesia dapat dikenakan hukuman dan sanksi sesuai undang-undang yang telah ditetapkan.⁴ Seseorang yang telah terbukti bersalah seperti berjudi, mencuri, membunuh, korupsi, dan tindakan kriminal lainnya akan mendapatkan hukuman dipenjara dan orang tersebut dikenal dengan sebutan narapidana atau warga binaan pemasyarakatan.⁵

Pembinaan menurut Adi Sujatno, di samping bertujuan untuk mengembalikan Warga Binaan Pemasyarakatan sebagai warga yang baik, juga bertujuan untuk melindungi masyarakat terhadap kemungkinan diulangnya tindak pidana oleh Warga Binaan Pemasyarakatan, serta merupakan penerapan dan bagian yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.⁶ Sebagaimana pembinaan merupakan tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.⁷ Akan tetapi, fenomena yang ditemukan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA

³ Hemlan Elhany, "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas II Metro", (Lampung: *TAPIS*, No. 1, Januari, I, 2017), hlm. 42.

⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1946, tentang Peraturan Hukum Pidana.

⁵ Wiryo Setiana, *Patologi sosial*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2012), hlm. 114.

⁶ Adi Sujatno, *Sistem Pemasyarakatan Indonesia: membangun manusia mandiri* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pemasyarakatan, 2004), hlm. 21.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1197.

Pekalongan masih ada sebagian dari warga binaan yang sudah menjalankan hukumannya, namun terjaring kembali dalam kasus yang sama, yang dilarang oleh norma-norma agama dan masyarakat dengan berbagai alasan seperti narkoba, pencurian, kekerasan, dan lainnya. Hal tersebut disebabkan karena minimnya pemahaman agama, moral, spiritual, tingkat kesadaran dan kecerdasan emosional pada warga binaan.⁸

Banyak permasalahan yang menjadi konflik bagaimana untuk mengembalikan dan memulihkan kepercayaan diri, harga diri, harkat, dan martabat para warga binaan ke kehidupan masyarakat kelak dan layak, secara normatif sesuai dengan norma ajaran Islam, maka perlu didekati dengan sentuhan ajaran dan nilai-nilai Agama Islam. Inti pelaksanaan pembinaan keagamaan adalah penjiwaan agama dalam hidupnya, ia dibina sesuai dengan tingkat dan situasi psikologisnya.⁹

Pernyataan di atas menggambarkan pentingnya bimbingan rohani bagi warga binaan dalam memenuhi kesejahteraan sosialnya yang meliputi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹⁰ Oleh karena itu untuk mencapai dan memenuhi kebutuhan rohani warga binaan, maka perlu diadakan sebuah bimbingan Agama Islam yang tepat untuk seseorang yang kurang mendapatkan ketenangan jiwa

⁸ Tavip Imam Haryanto, Kepala Sub Seksi Pelayanan Tahanan, Wawancara Pribadi, 10 Juli 2023.

⁹ M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 13.

¹⁰Undang-undang R.I Nomor 11 tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat 1.

sehingga tindakan dan perbuatannya sesuai dengan syari'at Allah SWT. Bimbingan Agama Islam perlu diterapkan secara optimal kepada warga binaan pemasyarakatan yang tinggal di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan. Bimbingan ini dibutuhkan untuk mewujudkan ketenangan jiwa warga binaan yang ditandai dengan kondisi jiwa yang tenang, mampu menerima kenyataan yang sedang dihadapi, serta selalu bersikap positif dalam menghadapi masalah, serta hidup sesuai dengan aturan agama sebagai bekal kelak ketika warga binaan keluar dari Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan.¹¹

Dari pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pelaksanaan bimbingan Agama Islam dalam mewujudkan ketenangan jiwa warga binaan pemasyarakatan dengan mengangkat sebuah judul "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis memutuskan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kondisi ketenangan jiwa warga binaan pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan?

¹¹ N. Fitriyani dan L. Fina, "Ketenangan Jiwa dan Psychological Well-Being: Studi Pada Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren", (Yogyakarta: *JPI: Jurnal Psikologi Islam*, No. 2, November, I, 2022), hlm. 3.

2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Agama Islam dalam mewujudkan ketenangan jiwa warga binaan pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kondisi ketenangan jiwa warga binaan pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Agama Islam dalam mewujudkan ketenangan jiwa warga binaan pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memberikan wacana tentang pelaksanaan bimbingan agama Islam dalam mewujudkan ketenangan jiwa warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi bagi mahasiswa yang secara khusus melakukan penelitian dengan objek yang sama dalam prespektif dan lokasi yang berbeda.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan model solusi bagi konselor/penyuluh dalam menangani permasalahan klien terkait

bimbingan ketenangan jiwa yang kemudian dapat dikembangkan dalam bimbingan Islami.

- b. Memberikan sumbangan saran untuk lebih baik dalam melakukan pelaksanaan bimbingan Agama Islam dalam mewujudkan ketenangan jiwa warga binaan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Analisis teori menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian yang berkaitan.

a. Bimbingan Agama Islam

Bimbingan Agama Islam menurut Faqih¹² dalam bukunya “Bimbingan dan Konseling Islam” diartikan sebagai proses membantu individu dalam menyelaraskan hidupnya sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Dengan demikian, bimbingan agama Islam merupakan proses bimbingan sebagaimana kegiatan bimbingan lainnya, tetapi dalam seluruh seginya berlandaskan ajaran Islam, artinya berlandaskan Al-Qur’an dan Sunnah Rasul. Sedangkan menurut Musnamar¹³ juga menjelaskan bimbingan Agama Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

¹² Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 2001), hlm. 4.

¹³ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 1992), hlm.5.

Lahmudin Lubis berpendapat sebagaimana dikutip oleh Tarmizi, bahwa bimbingan Agama Islam merupakan proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing/konselor kepada klien. Dalam pelaksanaan pemberian bantuan seorang pembimbing tidak boleh memaksakan kehendak mewajibkan klien untuk mengikuti apa yang disarankannya melainkan sekedar memberi arahan, bimbingan dan bantuan yang diberikan berfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan/mental bukan yang berkaitan dengan material atau finansial secara langsung.¹⁴

Dalam proses pelaksanaan bimbingan Agama Islam terdapat tiga tahapan yang harus dilakukan agar bimbingan Agama Islam dapat berjalan dengan baik. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari tahap persiapan, tahap kegiatan, dan tahap pelaksanaan.¹⁵ Yang pertama, tahap persiapan adalah tahap awal dalam proses bimbingan. Tahap persiapan dilakukan dengan membaca do'a. Kedua, tahap kegiatan adalah tahap inti dari proses bimbingan. Tahap kegiatan dilakukan dengan membahas atau menyampaikan materi. Ketiga, tahap pengakhiran merupakan tahap akhir atau penutupan dalam proses bimbingan. Tahap pengakhiran dalam proses bimbingan dilakukan dengan menyampaikan kesimpulan dan mengakhiri kegiatan bimbingan.¹⁶

¹⁴ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 28.

¹⁵ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 216-217.

¹⁶ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 216-217.

b. Ketenangan Jiwa

Menurut Imam Al-Ghazali jiwa yang tenang adalah jiwa yang diwarnai dengan sifat-sifat yang menyebabkan selamat dan bahagia, diantaranya adalah sifat syukur, sabar, takut siksa, cinta Allah, rela akan hukum Allah, mengharap pahala dan memperhitungkan amal perbuatan dirinya selama hidup, dan lain-lain.¹⁷ Ketenangan jiwa adalah keadaan jiwa seseorang yang tenang dan tentram dimana fungsi-fungsi jiwanya tidak mengalami gangguan kejiwaan sedikitpun sehingga dapat berfikir positif, bijak dalam menyikapi masalah, mampu menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi serta mampu merasakan kebahagiaan hidup.¹⁸ Orang yang memiliki ketenangan jiwa, mampu mencapai tujuan hidup atau kebahagiaan dalam hidup sehingga hidupnya akan tentram. Orang yang memiliki ketenangan jiwa akan lebih sabar, optimis, dan merasa dekat dengan Allah SWT.

Menurut Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Abdul Munir dalam bukunya, bahwa esensi manusia pada dasarnya mencari ketenangan hidup untuk mewujudkan keseimbangan di dunia dan akhirat, sehingga jiwa menjadi tentram. Berdasarkan tujuan hidup manusia yaitu mengharap selalu dekat kepada Allah, maka Al-Ghazali memberikan jalan untuk mencapainya dalam bentuk muqarobah (mengintip kekurangan diri), muhasabah (memperhitungkan amal perbuatan sendiri)

¹⁷ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin Bab Ajaibul Qalb*, alih bahasa Ismail Yakub, Jilid 4 (Jakarta: Tirta Mas, 1984), hlm. 123.

¹⁸ Emi Sururiyah Mahmudah, "Upaya Meningkatkan Ketenangan Jiwa Santri Melalui Mujahadah Dzikirul Ghofilin Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak", (Ponorogo: *JUSMA: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, No. 02, September, I, 2022), hlm. 75.

dan mujahadah sebagai usaha mendisiplinkan diri sesuai dengan pengetahuan tentang kebenaran.¹⁹

Pentingnya ketenangan jiwa pada setiap manusia, sebagai bekal dalam menempuh perjalanan hidup yang penuh dengan permasalahan dan dilema yang selalu menghadang di sepanjang kehidupan. Dalam menghadapi kebutuhan dunia yang serba modern dan kondisi yang serba sulit, maka butuh sandaran yang kuat, pegangan yang kokoh, dan tempat kembali untuk menyerahkan diri sepenuhnya dengan iman yang mantap terhadap ajarannya dan senantiasa mengharap ridha Allah SWT, sehingga jiwa selalu tenang dan tentram dalam menjalani hidup yang penuh dengan tantangan, cobaan, dan ujian bagi manusia.²⁰

Menurut Abdul Majid kondisi jiwa yang tenang dan tentram memiliki beberapa ciri yang menjadi tolak ukur dalam ketenangan jiwa yaitu mampu menghadapi perubahan zaman, mampu bersabar dalam menghadapi persoalan hidup yang berat, dan selalu optimis.²¹ Indikator dari ketenangan jiwa diantaranya yaitu jiwa yang tenang, mampu menerima kenyataan yang sedang dihadapi, selalu bersikap positif dalam menghadapi masalah, dan hidup sesuai dengan aturan agama.²²

¹⁹ Abdul Munir Mulkan, *Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebebasan (Sebuah Esai Pemikiran Imam Al-Ghazali)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 137.

²⁰ Idrus H. Ahmad, "Ketentraman Jiwa dalam Perspektif Al-Ghazali", (Banda Aceh: *Jurnal Substantia*, No. 1, April, XII, 2011), hlm. 116.

²¹ Mudzakir Jusuf dan Mujib Abdul, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 139.

²² N. Fitriyani dan L. Fina, "Ketenangan Jiwa dan Psychological Well-Being: Studi Pada Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren", (Yogyakarta: *JPI: Jurnal Psikologi Islam*, No. 2, November, I, 2022), hlm. 3.

2. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian yang relevan, karya yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka adalah sebagai berikut.

Pertama, artikel ilmiah dengan judul “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas II Kota Metro” yang ditulis oleh Hemlan Elhany pada tahun 2017. Dalam artikel tersebut menjelaskan proses untuk mengenal Agama Islam dengan bantuan pembimbing yang memberikan pemahaman yang dapat diterima sehingga dijadikan acuan dalam hidup. Melalui bimbingan agama, seseorang akan mendapatkan ketenangan jiwa sehingga tindakannya dan perbuatan narapidana sesuai dengan Syariat Allah SWT. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator-indikator keberhasilan pada diri narapidana sendiri.²³ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu variabel yang dalam penelitiannya sama. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tempat penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya dilakukan di lembaga perasyarakatan kelas II Metro Lampung, sedangkan pada penelitian yang dilakukan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan.

Kedua, artikel ilmiah dengan judul “Bimbingan Konseling Berbasis Islami dalam Mengentaskan Problematika Stress” yang ditulis oleh Maliki dan M. Luthfi pada tahun 2017. Dalam artikel membahas tentang stress atau

²³ Hemlan Elhany, "Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Perasyarakatan Kelas II Metro", (Lampung: *TAPIS*, No. 1, Januari, I, 2017), hlm. 41-60.

penyakit internal yang menyebabkan masalah pada psikis dan fisik individu. Penulis menjelaskan bahwa stress dipengaruhi oleh banyak faktor seperti masalah perkawinan, masalah keluarga, hubungan interpersonal, pekerjaan, perekonomian, dan penyakit fisik. Penulis juga menjelaskan cara untuk menyelesaikan masalah stress dengan mendirikan salat, membaca Al-Qur'an, berdo'a, dan meminta pertolongan.²⁴ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu cara yang dilakukan dalam menyelesaikan masalah melalui bimbingan Islam. Perbedaannya, dalam penelitian sebelumnya berfokus pada problem stress, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada ketenangan jiwa. Selain itu, pada penelitian sebelumnya dilakukan dengan penelitian kepustakaan atau *field library*, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian lapangan atau *field research*.

Ketiga, artikel ilmiah dengan judul “Bimbingan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini” yang ditulis oleh Sani Peradila dan Siti Chodijah. Artikel ini menjelaskan tentang pelaksanaan, metode, dan media yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini. Metode yang digunakan yaitu metode langsung dengan melalui pembiasaan yang menanamkan bimbingan agama Islam setiap hari dan materi yang disampaikan bersumber dari Al-Qur'an

²⁴ Maliki, M. Luthfi, "Bimbingan Konseling Berbasis Qur'ani Dalam Mengentaskan Problematika Stress", (Mataram: *Al- Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, No. 2, Desember, VI, 2017), hlm. 111–129.

dan Hadist.²⁵ Pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan bimbingan Agama Islam dan menggunakan penelitian lapangan atau *field research*. Perbedaannya, pada penelitian sebelumnya berfokus pada kecerdasan spiritual, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada ketenangan jiwa. Selain itu, pada penelitian sebelumnya subjeknya anak usia dini, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subjeknya warga binaan pemasyarakatan.

Keempat, skripsi dengan judul “Zuhud dalam Al-Qur’an dan Pemahaman Jamaah Amirul Mukminin Pekan Heran Rengat Barat Tentang Fungsinya untuk Ketenangan Jiwa” karya Ibnu Ahmadi Kadir tahun 2023. Skripsi ini mengkaji tentang pemahaman dan fungsi zuhud untuk ketenangan jiwa. Zuhud dalam penelitian ini yaitu konsep ajaran Islam yang lebih berfokus pada pertumbuhan spiritual dan moral dengan melepaskan diri dari keinginan materialistik. Dalam penelitian ini menunjukkan peran penting zuhud dalam mencapai ketenangan jiwa anggota komunitas Jamaah Amirul Mukminin Pekan Heran paham dengan menyoroti efek positif dari zuhud yang dilakukan, termasuk peningkatan kepuasan, pengurangan stress, dan hubungan yang lebih kuat dengan Tuhan.²⁶ Pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti dan mengkaji tentang ketenangan jiwa, dan sama-sama menggunakan penelitian lapangan

²⁵ Sani Peradila dan Siti Chodijah, " Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini", (Bandung: *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, No. 2, Desember, I, 2020), hlm. 133–157.

²⁶ Ibnu Ahmadi Kadir, “Zuhud Dalam Al-Qur’an dan Pemahaman Jamaah Amirul Mukminin Pekan Heran Rengat Barat Tentang Fungsinya Untuk Ketenangan Jiwa”, *Skripsi Sarjana Agama*, (Pekan Baru: UIN Suska Riau, 2023).

atau *field research*. Bedanya dalam penelitian sebelumnya melibatkan zuhud dalam Al-Qur'an untuk mencapai ketenangan jiwa, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan bimbingan Agama Islam untuk mewujudkan ketenangan jiwa.

Kelima, artikel dengan judul “Zikir dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegalauan Jiwa).” yang ditulis oleh Burhanuddin. Dalam artikel menjelaskan masalah kegelisahan dan kegalauan jiwa yang dialami oleh orang-orang. Dalam artikel juga menjelaskan solusi untuk menghilangkan perasaan tidak tenang dan tidak nyaman agar manusia merasakan ketenangan jiwa adalah dengan berzikir mengingat kepada Allah dalam arti yang luas.²⁷ Pada penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti dan mengkaji tentang ketenangan jiwa. Bedanya dalam penelitian sebelumnya berfokus pada zikir sebagai solusi dalam mengatasi kegelisahan dan kegalauan jiwa, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan bimbingan Agama Islam untuk mewujudkan ketenangan jiwa, dan penelitian sebelumnya dilakukan dengan penelitian studi kepustakaan atau *library reaserc*, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian lapangan atau *field research*.

3. Kerangka Berfikir

Semua manusia menginginkan ketenangan jiwa dan kebahagiaan dalam hidupnya. Dan semua orang berusaha mencarinya, meskipun tidak

²⁷ Burhanuddin, "Zikir dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegalauan Jiwa)", (*Mimbar: Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, No. 1, VI, 2020), hlm. 15–25.

semuanya dapat mencapai keinginannya itu. Berbagai sebab dan rintangan yang mungkin terjadi, sehingga banyak orang yang mengalami kegelisahan, kecemasan, dan ketidakpuasan.²⁸ Sesungguhnya ketenangan hidup dan ketentraman jiwa, tidak banyak tergantung kepada faktor-faktor luar seperti keadaan sosial, ekonomi, politik, adat kebiasaan, dan sebagainya; akan tetapi lebih tergantung kepada cara dan sikap dalam menghadapi faktor-faktor tersebut.²⁹

Bimbingan Agama Islam merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³⁰ Dalam pelaksanaannya, bimbingan Agama Islam dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.³¹

Dengan adanya bimbingan Agama Islam memberikan perubahan yang baik bagi warga binaan sehingga dapat mewujudkan ketenangan jiwa pada diri warga binaan. Hal tersebut ditandai dengan munculnya ciri-ciri yang menjadi indikator dari adanya ketenangan jiwa yaitu jiwa yang tenang, mampu menerima kenyataan yang sedang dihadapi, serta selalu bersikap positif dalam menghadapi masalah, serta hidup sesuai dengan aturan

²⁸ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Cet. Ke-11 (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hlm. 15.

²⁹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, Cet. Ke-11 (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hlm. 15.

³⁰ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UI Press, 1992), hlm.5.

³¹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 216-217.

agama.³² Untuk mempermudah pembaca, peneliti menyajikan keterkaitan tersebut dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yaitu jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan ditempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.³³ Dimana peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan program bimbingan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan.

³² N. Fitriyani dan L. Fina, "Ketenangan Jiwa dan Psychological Well-Being: Studi Pada Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren", (Yogyakarta: *JPI: Jurnal Psikologi Islam*, No. 2, November, I, 2022), hlm. 1–19.

³³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 5.

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan agar memperoleh data dalam bentuk fakta dan memerlukan adanya analisis secara mendalam sehingga pencapaian data bersifat lebih mendalam.³⁴ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, untuk mengetahui lebih mendalam mengenai suatu permasalahan yang diteliti di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan. Pendekatan keilmuan yang digunakan adalah pendekatan *behavioral* yaitu pendekatan yang berfokus pada perilaku manusia dalam mewujudkan ketenangan jiwa warga binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan pengambilan data secara langsung pada subjek sebagai sumber informasi.³⁵ Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pembimbing Agama Islam, Ka. subsie pelayanan tahanan, dan warga binaan masyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan sebanyak 3 orang dengan kasus pidana umum.

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3.

³⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 91.

b. Data Sekunder

Data sekunder sebagai pendukung data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau bukan dari subjek penelitian yang dilakukan. Data sekunder biasanya dalam bentuk data dokumentasi atau data laporan yang tersedia.³⁶ Data sekunder terdiri dari dokumen-dokumen pendukung seperti artikel, jurnal, skripsi, tesis, buku dan lainnya. Data sekunder diperoleh melalui membaca referensi mengenai bimbingan Agama Islam dan ketenangan jiwa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi berarti mengamati secara langsung dan mencatat fenomena yang diteliti. Dalam suatu penelitian observasi bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggali data.³⁷ Peneliti melakukan observasi tidak terstruktur untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan Agama Islam.

b. Wawancara

Wawancara atau *Interview* merupakan suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada partisipan sebagai subjek yang diwawancarai.³⁸ Wawancara dilakukan secara lisan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dengan pembimbing Agama Islam, Ka. subsie

³⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 92.

³⁷ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan dan Konseling", (*Jurnal Fokus Konseling*, No. 2, Agustus, II, 2016), hlm. 154.

³⁸ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan dan Konseling", (*Jurnal Fokus Konseling*, No. 2, Agustus, II, 2016), hlm. 155.

pelayanan tahanan, dan warga binaan pemasyarakatan sebanyak 3 orang dengan kasus pidana umum yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara semiterstruktur, dengan panduan wawancara dan pertanyaan spontan yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk pengumpulan data yang berupa foto, video, catatan lapangan, buku dan arsip data yang ada di lapangan penelitian.³⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto pelaksanaan bimbingan Agama Islam, arsip gambaran umum Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan, dan absensi bimbingan Agama Islam.

4. Teknik Analisis Data

Teknis Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mencari dan menata secara sistematis. Analisis data dalam penelitian ini berbentuk uraian yang ditulis secara deskriptif mengenai bimbingan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan dalam mewujudkan ketenangan jiwa warga binaan pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan. Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya:

³⁹ Haris Hardiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Umika, 2012), hlm. 143.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses merangkum data. Menurut Sugiyono, mereduksi data merupakan merangkum data yang diperoleh, memilih hal yang pokok, dan berfokus pada hal yang sesuai dengan tema dan polanya.⁴⁰ Setelah metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan, hasil yang diperoleh dari pengumpulan data di lapangan sudah terkumpul, proses reduksi dilakukan dengan memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa “*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴¹ Data yang disajikan oleh peneliti dalam penyajian data merupakan hasil dari rumusan lapangan yang sudah dipilih dan berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Dari hasil pemilihan data yang dilakukan maka data dapat disajikan dalam bentuk deskriptif. Dalam hal ini informasi berupa

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 92.

⁴¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 95

kondisi ketenangan jiwa dan bimbingan Agama Islam dalam mewujudkan ketenangan jiwa warga binaan pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan.

c. Verifikasi Data

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiono, bahwa verifikasi data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dijelaskan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴² Data yang diperoleh disimpulkan sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian. Selain itu, terdapat temuan baru berupa deskripsi.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah penyampaian hasil penelitian, sistematika penulisan penelitian disusun sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, pembahasan yang berisi landasan teori yang terdiri dari dua sub bab. Sub-bab pertama yaitu bimbingan Agama Islam meliputi; pengertian bimbingan Agama Islam, tujuan bimbingan Agama Islam, fungsi bimbingan

⁴² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 99.

Agama Islam, unsur bimbingan Agama Islam, metode bimbingan Agama Islam, materi bimbingan Agama Islam, dan tahap-tahap bimbingan Agama Islam. Sub-bab yang kedua yaitu ketenangan jiwa yang mencakup pengertian ketenangan jiwa, faktor yang mempengaruhi ketenangan jiwa, cara mewujudkan ketenangan jiwa, dan indikator ketenangan jiwa.

Bab III, hasil penelitian. Sub bab pertama yaitu Gambaran Umum Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekaongan, meliputi; sejarah singkat berdirinya Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan, letak geografis, visi dan misi Rumah Tahanan Negara, keadaan petugas dan warga binaan, sarana dan prasarana Rumah Tahanan Negara. Sub-bab kedua yaitu kondisi ketenangan jiwa warga binaan pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan, dan sub-bab ketiga pelaksanaan bimbingan Agama Islam dalam mewujudkan ketenangan jiwa warga binaan pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan.

Bab IV, analisis hasil penelitian, yang terdiri dari dua sub bab. Pertama, analisis kondisi ketenangan jiwa warga binaan pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan. Kedua, analisis pelaksanaan bimbingan Agama Islam dalam mewujudkan ketenangan jiwa warga binaan pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan.

Bab V, berisi penutup yang meliputi; kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir dari pembahasan penelitian ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian “Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Mewujudkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan Pemasarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi ketenangan jiwa warga binaan pemsarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan.

Sebelum mengikuti pelaksanaan bimbingan Agama Islam menunjukkan bahwa warga binaan belum memiliki ketenangan dalam jiwanya yang ditandai dengan jiwanya belum tenang (masih merasa sedih, tertekan dan cemas), belum bisa menerima kenyataan (belum bisa ikhlas menerima dan menjalankan hukuman), belum bisa bersikap positif (belum bisa mengendalikan emosi dan belum bisa menjalain hubungan yang baik dengan yang lain), hidup tidak sesuai aturan agama (salat masih sering ditinggal, tidak mengaji, dan tidak semangat beribadah).

Setelah mengikuti bimbingan Agama Islam memperlihatkan perubahan yang baik dan dapat mewujudkan ketenangan jiwa ditandai dengan jiwa yang tenang (tenang, tidak gelisah, dan kuat menghadapi peramasalahan yang dialami), mampu menerima kenyataan (menyadari yang terjadi, menerima dan menjalankan hukuman dengan ikhlas, dan sabar), bersikap positif (menjaga komunikasi, memberi dan menerima

masuk, dan saling tolong menolong), dan hidup sesuai aturan agama (menjalankan ibadah tepat waktu, mengaji, dan semangat dalam menjalankan ibadah).

2. Pelaksanaan bimbingan Agama Islam dalam mewujudkan ketenangan jiwa warga binaan pemasyarakatan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan diawali dengan tahap persiapan meliputi membaca surat Al-Fatihah beserta artinya, dilanjutkan dengan membaca asmaul husna, kemudian do'a sayyidul istighfar yang dibaca tiga kali, dan do'a setelah salat dhuha. Kemudian yang kedua, tahap kegiatan yaitu pelaksanaan bimbingan diisi dengan metode ceramah yang dilaksanakan oleh pembimbing dengan materi ibadah, mu'amalah, dan akidah akhlak. Dan yang ketiga, tahap pengakhiran meliputi sesi tanya jawab, kemudian menyampaikan kesimpulan, do'a pentup dilanjutkan dengan salam.

B. Saran

Untuk mewujudkan ketenangan jiwa warga binaan dengan pelaksanaan bimbingan Agama Islam di Rutan Kelas IIA Pekalongan harus dilaksanakan secara konsisten dan terus menerus, sehingga hasil yang diperoleh bisa terwujud secara bertahap. Dari penelitian yang dilakukan, saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

1. Untuk pihak yang berwenang di Rutan Kelas IIA Pekalongan diharapkan dapat meningkatkan semangat dalam membantu warga binaan yang membutuhkan bantuan, meningkatkan sarana dan prasarana agar kegiatan bimbingan dapat terlaksana dengan baik, dan meningkatkan jumlah

pembimbing agar kegiatan bimbingan Agama Islam berjalan lebih maksimal.

2. Untuk pembimbing agama agar tetap sabar dan ikhlas dalam memberikan bimbingan, dan selalu memberikan pengertian dan pemahaman kepada warga binaan agar mampu menjalankan apa yang telah didapatkannya.
3. Untuk warga binaan diharapkan menerima dan mengikuti semua kegiatan yang ada di Rutan Kelas IIA Pekalongan, tetap mempelajari materi keagamaan dan mempraktikkannya, tetap semangat dan optimis untuk masa depan yang lebih baik dan jangan mudah menyerah atau putus asa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Idrus H. 2011. Ketentruman Jiwa dalam Perspektif Al-Ghazali. *Jurnal Substantia*, Vol. XII, No. 1, h 115-125.
- Akbar, Zaini Ali. *Metode Menggapai Kasih Sayang Allah*. Jakarta Timur: Tri Bina Insani.
- Al-Ghazali, Imam. 1984. *Ihya Ulumuddin Bab Ajaibul Qolbi*. Alih bahasa Ismail Yakub, Jilid 4. Jakarta: Tirta Mas.
- Al-Ghazali, Imam. 1984. *Keajaiban Hati*, alih bahasa Nur Hicmah, dari *Ajaib Al Qalb*. Jakarta : Tirta Mas.
- Amin, M. Mashur. 1980. *Metode Dakwah Islamiyah*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Amin, Samsul Munir. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Ardani, Tristiadi Ardi. 2008. *Psikologi Islam*. Cet Ke-1. Jakarta: Malang Press.
- Arifin, M. 1977. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin. 1998. *Pedoman pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Cet Ke-5. Jakarta: PT Golden Trayon Press.
- Arifin. Kartikawati. 1995. *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Azwar, Saifudin. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhanuddin. 2020. Zikir dan Ketenangan Jiwa (Solusi Islam Mengatasi Kegelisahan dan Kegalauan Jiwa). *Mimbar: Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, Vol. VI, No. 1, h 15-20.
- Candra, Wayan. Dkk. 2017. *Psikologi: Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Andi.
- Daradjat, Zakiah. 1982. *Kesehatan Mental*. Cet Ke-9. Jakarta: Gunung Agung.
- Daradjat, Zakiah. 1982. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Cet Ke-4. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daradjat, Zakiah. 1983. *Kesehatan Mental*. Cet. Ke-11. Jakarta: Gunung Agung.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Elhany, Hemlan. 2017. Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketenangan Jiwa Warga Binaan di Lembaga Permasalahakatan Kelas II Metro. *TAPIS*, Vol. I, No. 1, h 41-59.
- Elwood, Numeric. 1987. Chapman. *Sikap Kekayaan Anda Yang Paling Berharga*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ernadewita. Rosdialena. 2019. Sabar Sebagai Terapi Kesehatan Mental. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 3, No. 2, h 45-65.
- Faqih, Ainur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Fitriyani, N. Finam, L. 2022. Ketenangan Jiwa dan Psychological Well-Being: Studi Pada Santri Mahasiswa Di Pondok Pesantren. *JPI: Jurnal Psikologi Islam*, Vol. I, No. 2, h 1-19.
- Gumilang, Galang Surya. 2016. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. II, No. 2, h 144-159.
- Gunarsa, Singgih D. 1992. *Konseling Dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hardiansyah, Haris. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Umika.
- Jamiah, Yulis. 2012. Pembiasaan Sikap Positif Dalam Membangun Karakter Mahasiswa Melalui Pembelajaran Matematika. Makalah Disampaikan dalam Seminar Nasional *Kontribusi Pendidikan Matematika dan Matematika dalam Membangun Karakter Guru dan Siswa* yang Diselenggarakan Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY.
- Jusuf, Mudzakir. Abdul, Mujib. 2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kadir, Ibnu Ahmadi. 2023. Zuhud Dalam Al-Qur'an dan Pemahaman Jamaah Amirul Mukminin Pekan Heran Rengat Barat Tentang Fungsinya Untuk Ketenangan Jiwa. *Skripsi Sarjana Agama*. Pekan Baru: UIN Suska Riau.
- Kartono, Kartini. Andary, Jenny. 1989. *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: Mandar Maju.
- Lutfi, M. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Mahmudah, Emi Sururiyah. 2022. Upaya Meningkatkan Ketenangan Jiwa Santri Melalui Mujahadah Dzikirul Ghofilin Di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak. Ponorogo: *JUSMA: Jurnal Studi Islam dan Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, h 70-83.
- Maliki. Luthfi, M. 2017. Bimbingan Konseling Berbasis Qur'ani Dalam Mengentaskan Problematika Stress. *Al- Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. VI, No. 2, h 111-129.
- Mulkan, Abdul Munir. 1992. *Mencari Tuhan dan Tujuh Jalan Kebebasan (Sebuah Esai Pemikiran Imam Al-Ghazali)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musnamar, Thohari. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Najati, Muhammad Utsman. 2003. *Psikologi dalam Tinjauan Hadits Nabi*. Jakarta Selatan: Mustaqiim.
- Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nasution, Khoirudin. 2004. *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Academia, Tazzafa.
- Peradila, Sani. Chodijah, Siti. 2020. Bimbingan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. I, No. 2, h 133-157.
- Purwanto, Yadi. 2007. *Epistemologi Psikologi Islami: Dialektika Pendahuluan Psikologi Barat dan Psikologi Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Razak, Nasrudin. 1996. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Maarif.
- Rizqi, Ari Kurniawan. 2022. Konsep Ketenangan Jiwa Menurut M. Quraish Shihab (Studi Tafsir Al-Misbah. *Skripsi Sarjana Agama*. Ponorogo: Perpustakaan IAIN Ponorogo.
- Ross, Kubler. 1996. *Teori-Teori Kehilangan Atau Berduka*. Jakarta: Permata.
- Salim, Ahmad Husain. 2006. *Menyembuhkan Penyakit Jiwa dan Fisik*. Jakarta: Gema Insani.
- Salim, Peter. Salim, Yenny. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English press.
- Sari, Diana Ana. 2019. Makna Agama Dalam Kehidupan Modern. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, Vol. 14, No. 1, h 16-23.

- Setiana, Wiryo. 2012. *Patologi sosial*. Bandung: Mimbar Pustaka.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dan Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Soemanto, Wasty. 1988. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatno, Adi. 2004. *Sistem Pemasarakatan Indonesia: Membangun Manusia Mandiri*. Jakarta: Direktorat Jendral Pemasarakatan.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Prenada Medika.
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang R.I Nomor 11 tahun 2009, tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 Ayat 1.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1946, tentang Peraturan Hukum Pidana.
- Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offest, 2004.
- Wardah, Abu Bin Askat. 2000. *Wasiat Dzikir dan Doa Rasulullah SAW*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Widodo, Anton. 2019. Konsep Jiwa yang Tenang dalam Surat Al Fajr 27-30 (Perspektif Bimbingan Konseling Islam). *AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. I, No. 2, h 219-236.
- Winkel, W. S. 1989. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.

Lampiran 1.

PEDOMAN OBSERVASI

PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN
KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN RUMAH
TAHANAN NEGARA KELAS IIA PEKALONGAN

No	Objek Observasi	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Persiapan pelaksanaan bimbingan Agama Islam	✓	
2.	Pelaksanaan bimbingan Agama Islam	✓	
3.	Kondisi warga binaan sebelum mengikuti bimbingan Agama Islam		✓
4.	Kondisi warga binaan setelah mengikuti bimbingan Agama Islam	✓	
5.	Sikap petugas RUTAN terhadap warga binaan	✓	
6.	Respon warga binaan terhadap aturan di RUTAN	✓	

Lampiran 2.

PEDOMAN WAWANCARA

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN
KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN
RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIA PEKALONGAN**

**A. Pertanyaan Untuk Kepala Ka Subsie Pelayanan Tahanan di Rumah
Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan**

1. Mengapa bimbingan Agama Islam diadakan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan ?
2. Seberapa pentingnya diadakan pelaksanaan bimbingan Agama Islam tersebut?
3. Apa tujuan diadakannya bimbingan Agama Islam tersebut?
4. Bagaimana kondisi warga binaan yang berada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan dalam mewujudkan ketenangan jiwa?
5. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan Agama Islam dalam mewujudkan ketenangan jiwa warga binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan Agama Islam?
7. Bagaimana pengaruh kondisi ketenangan jiwa warga binaan setelah mengikuti bimbingan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan?

**B. Pertanyaan Untuk Pembimbing Agama Islam di Rumah Tahanan Negara
Kelas IIA Pekalongan**

1. Sudah berapa lama bapak menjadi pembimbing dalam kegiatan bimbingan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan?
2. Bagaimana kondisi warga binaan yang berada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan dalam mewujudkan ketenangan jiwa?
3. Program kegiatan bimbingan Agama Islam apa saja yang diberikan kepada warga binaan?
4. Kapan bimbingan Agama Islam tersebut dilaksanakan?

5. Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan Agama Islam tersebut?
6. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan?
7. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan Agama Islam?
8. Materi apa saja yang diberikan kepada warga binaan dalam kegiatan bimbingan Agama Islam?
9. Bagaimana respon dari warga binaan dalam mengikuti bimbingan Agama Islam?
10. Bagaimana pengaruh kondisi ketenangan jiwa warga binaan setelah mengikuti bimbingan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan Agama Islam?

C. Pertanyaan Untuk Warga Binaan Pemasarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan

1. Kasus apa yang membuat anda ditahan?
2. Faktor apa yang menyebabkan anda melakukan tindakan tersebut?
3. Sejak kapan anda melakukan tindakan tersebut?
4. Menurut anda, bagaimana program bimbingan Agama Islam yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan?
5. Apa saja kegiatan yang telah anda dapatkan dari pelaksanaan bimbingan Agama Islam?
6. Apakah materi yang diberikan oleh pembimbing sudah sesuai dengan problem anda?
7. Apakah bimbingan Agama Islam memberikan perubahan pada diri anda?
8. Bagaimana perasaan anda sebagai warga binaan sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan Agama Islam? (jiwa yang tenang)
9. Bagaimana anda menghadapi kondisi anda sebagai warga binaan sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan Agama Islam? (mampu menerima kenyataan)
10. Bagaimana sikap anda dalam menghadapi masalah sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan Agama Islam? (bersikap positif)

11. Bagaimana anda dalam memahami dan mempraktikkan segala sesuatu yang diajarkan agama sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan Agama Islam?
(hidup sesuai aturan agama)
12. Bagaimana cara anda memperoleh ketenangan jiwa?
13. Apakah ada keinginan untuk mengulangi tindakan menyimpang lagi?
14. Bagaimana upaya anda untuk tidak kembali mengulangi tindakan tersebut?

Lampiran 3.

PEDOMAN DOKUMENTASI

**PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DALAM MEWUJUDKAN
KETENANGAN JIWA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN
RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIA PEKALONGAN**

No	Dokumentasi	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Foto pelaksanaan bimbingan Agama Islam	✓	
2.	Arsip gambaran umum Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan	✓	
3.	Absensi bimbingan Agama Islam	✓	
4.	Dokumentasi wawancara	✓	
5.	Dokumentasi observasi	✓	

Lampiran 4.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan:

- a. Nama : Tavip Imam Haryanto
- b. Jabatan : Ka. Subsie Pelayanan Tahanan

Pelaksanaan:

- a. Hari, tanggal : Senin, 25 September 2023
- b. Waktu : 10.15-selesai
- c. Tempat : Ruang Pelayanan

No.		Uraian
1.	Peneliti (P)	Mengapa bimbingan Agama Islam diadakan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan ?
	Subjek (S)	Jadi bahwa Undang-undang pemasyarakatan no. 22 tahun 2022 itu mengamanatkan bahwa salah satu tugas dan pokok fungsi pemasyarakatan itu adalah: pertama memberikan pembinaan kepribadian dan kemandirian. Pembinaan kepribadian itu bermacam-macam, terdiri dari pembinaan perbangsa dan bernegara, pembinaan kesadaran beragama, pembinaan kesadaran hukum, pembinaan intelektual, kemudian pembinaan bakat dan minat. Sehingga salah satu dari tugas kita adalah memberikan bimbingan Agama Islam kalau disini disebut pembinaan kesadaran beragama sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Pembinaan kesadaran beragama itu yang akan menguatkan keimanan dan ketakwaan, yang akan menyadarkan bahwa dia sudah melakukan tindakan dosa supaya sadar dia mau bertaubat. Jadi kita juga ada yang dari kemenag, dari

		pondok pesantren, dari petugas rutan juga ada sesekali, diantara mereka juga ada pembelajaran andragogi.
2.	P	Seberapa pentingnya diadakan pelaksanaan bimbingan Agama Islam tersebut?
	S	Sangat penting. Justru itu yang paling utama, karena seadil-adilnya adalah hukum Allah. Karena kita negara hukum jadi tetap di adili menurut hukum yang berlaku.
3.	P	Apa tujuan diadakannya bimbingan Agama Islam tersebut?
	S	Yang pertama menyadari kesalahan yang dilakukan, kedua menyesali dia sudah berbuat salah, ketiga dia mau memperbaiki diri atau bertaubat dan menerima dan menjalani hukuman yang dijatuhkan pengadilan secara ikhlas, keempat supaya meningkat keimanan dan ketakwaannya.
4.	P	Bagaimana kondisi warga binaan yang berada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan dalam mewujudkan ketenangan jiwa?
	S	Pada awal masuk mereka pasti belum bisa menerima secara langsung, butuh waktu untuk penyesuaian, seiring berjalan waktu dengan pemberian berbagai macam pembinaan kepribadian mereka bisa lebih tenang.
5.	P	Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan Agama Islam dalam mewujudkan ketenangan jiwa warga binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan?
	S	Prosesnya ada yang individual ada yang kelompok,

		ada yang ceramah umum. Individual contohnya belajar iqra', belajar baca al-qur'an, belajar hafalan, belajar ibadahnya misal ada yang belum bisa wudhu. Metodenya biasanya metode ceramah dan Tanya jawab. Setiap hari senin sampai kamis mulai jam 9-dhuhur. Dimulai dari iqra', membaca asmaul husna, sambil menunggu pembimbing dari kemenag.
6.	P	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan Agama Islam?
	S	Faktor pendukungnya kita mendapat dukungan dari instansi terkait yaitu kemenag dan masyarakat seperti pondok pesantren, akademisi, kemudian keluarga, bahkan yayasan nurul mustofa krapyak, yayasan al-hisan batang, yayasan syafi'i akrom. Penghambatnya karena mereka heterogen bermacam-macam usia, latar belakang kehidupan bergamanya, latar belakang pengetahuan agamanya, latar belakang pendidikan, lingkungan, pekerjaan. Sehingga cara berpikinya berbeda-beda
7.	P	Bagaimana pengaruh kondisi ketenangan jiwa warga binaan setelah mengikuti bimbingan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan?
	S	Pengaruh bimbingan Agama Islam untuk ketenangan jiwa. Pengaruhnya sangat baik, dia bisa menerima dan menjalani pidana yang diberikan, menunjukkan tingkah laku yang baik ketika di dalam rutan.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan:

- a. Nama : Nur Kholis Rofi'i
- b. Jabatan : Pembimbing (KEMENAG Pekalongan)

Pelaksanaan:

- a. Hari, tanggal : Kamis, 21 September 2023
- b. Waktu : 11.15 - selesai
- c. Tempat : Ruang Registrasi

No.		Uraian
1.	Peneliti (P)	Sudah berapa lama bapak menjadi pembimbing dalam kegiatan bimbingan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan?
	Subjek (S)	Menjadi pembimbing di Rutan itu dari tahun 2009 mba. Berarti kurang lebih sudah 14 tahun.
2.	P	Bagaimana kondisi warga binaan yang berada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan dalam mewujudkan ketenangan jiwa?
	S	Kalau kondisi warga binaan di sini itu bisa dikatakan masih labil dengan proses pengadilan atau persidangan tapi ikhtiar kami itu kami ajak untuk berzikir makanya sebelum kita mengadakan ta'lim atau mengaji biasanya kami bimbing dulu dengan menirukan baca Al-Fatihah dengan artinya, dilanjutkan asmaul husna, kemudian do'a sayyidul istighfar dibaca tiga kali diakhiri dengan do'a setelah salat dhuha. Harapan kami, mereka kalau sudah hafal itu bisa melaksanakan, karena sering kami sampaikan manfaat surat Al-Fatihah luar biasa, asmaul husna luar biasa, kemudian sayyidul istighfar itu tidak kalah penting karena disitu disebutkan salah satu hadis itu apabila kamu membaca do'a sayyidul istighfar pagi dan petang secara istiqomah itu akan masuk

		surga dengan penuh keyakinan.
3.	P	Kegiatan bimbingan Agama Islam apa saja yang diberikan kepada warga binaan?
	S	Kegiatannya itu tadi mba membaca do'a-do'a, mengaji dan juga ceramah
4.	P	Kapan bimbingan Agama Islam tersebut dilaksanakan?
	S	Kegiatannya itu mulai dari jam 9 mba, tapi untuk ceramahnya itu dari jam 10 sampai jam 11.
5.	P	Apa tujuan dilaksanakannya bimbingan Agama Islam tersebut?
	S	Agar mereka memahami, mengerti, dan yang tidak kalah penting melaksanakan. Jadi kami menyampaikan materi-materi agama itu yang sebelumnya mereka belum tau jadi tau. Seandainya sudah tau lebih mantap lagi dan yang tidak kalah penting itu mereka mau melaksanakan.
6.	P	Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan?
	S	Pelaksanaannya diawali dengan pembukaan do'a-do'a, baru pengajian kurang lebih selama satu jam. Kami isi dengan do'a-do'a, dibimbing. Mereka tidak hanya mendengarkan, tidak hanya mengamini, tetapi mereka menirukan. Harapan kami biar hafal, dan tidak hanya sekali tetapi tiga kali. Ada yang sudah hafal misalkan do'a sayyidul istighfar untuk mempraktekkan setiap harinya sehabis subuh dan setelah maghrib. Kemudian do'a setelah salat dhuha itu juga harus diamalkan ketika salat sunnah tolong dibaca kalau yang belum hafal disini kami tempelin, ada tempat-tempat kami tempelin itu. Harapannya ketika mereka selesai salat kemudian berdo'a sambil membaca.
7.	P	Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan Agama Islam?
	S	Metodenya menghafal do'a dan juga ceramah dan dialog. Tapi

		kalau disini rata-rata malu kalau tanya, biasanya tanyanya ketika sudah selesai baru tanya yang pribadi. Bisanya seperti itu. Kalau bertanya di depan umum itu disorakki.
8.	P	Materi apa saja yang diberikan kepada warga binaan dalam kegiatan bimbingan Agama Islam?
	S	Materinya seputar ibadah, muamalah, akidah akhlak. Kondisional sesuai.
9.	P	Bagaimana respon dari warga binaan dalam mengikuti bimbingan Agama Islam?
	S	Mereka ada yang tulus mengikuti. Tapi dari Rutan sedniri ada program bahwa ketika warga binaan mengikuti kegiatan keagamaan maka itu akan mendapatkan remisi. Jika kehadirannya itu aktif maka akan mendapatkan pengurangan hukuman hukuman. Setiap orang masing-masing sesuai dengan kebutuhan mereka sendiri, ada yang sadar betul mereka membutuhkan kenutuhan agama, ada yang hanya butuh kehadiran karena membantu meringankan hukuman.
10.	P	Bagaimana pengaruh kondisi ketenangan jiwa warga binaan setelah mengikuti bimbingan Agama Islam di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan?
	S	Saya tetap berprasangka baik, mudah-mudahan berpengaruh dengan apa yang kami sampaikan membuat mereka jadi tenang, dan menjadi lebih baik.
11.	P	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan Agama Islam?
	S	Faktor pendukungnya pembimbing disini itu tidak hanya dari Rutan saja tapi juga dari luar seperti kemenag, selain itu juga banyak yang mengikuti kegiatan bimbingan. Kalau untuk penghambatnya itu perbedaan latar belakang setiap warga binaan itu beda-beda.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan:

- a. Nama : WBP ke-1 (D)
- b. Kasus : Penggelapan

Pelaksanaan:

- a. Hari, tanggal : Rabu, 27 September 2023
- b. Waktu : 12.15 – selesai
- c. Tempat : Ruang Pelayanan

No.		Uraian
1.	Peneliti (P)	Kasus apa yang membuat anda ditahan?
	Subjek (S)	Penggelapan
2.	P	Faktor apa yang menyebabkan anda melakukan tindakan tersebut?
	S	Karena faktor ekonomi
3.	P	Sejak kapan anda melakukan tindakan tersebut?
	S	Sejak bulan Agustus 2020. Proses mediasi 6 bulan dengan perusahaan dan disini sudah 1 tahun 3 bulan.
4.	P	Menurut anda, bagaimana program bimbingan Agama Islam yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan?
	S	Program bimbingan agama disini baik. Membuat hati saya menjadi tenang, bisa berpikir jernih, dan bisa ikhlas dengan yang terjadi.
5.	P	Apa saja kegiatan yang telah anda dapatkan dari pelaksanaan bimbingan Agama Islam?
	S	Yang sudah saya dapatkan itu mengaji, mendengarkan ceramah, tahlil, dan banyak lagi.

6.	P	Apakah materi yang diberikan oleh pembimbing sudah sesuai dengan problem anda?
	S	Materinya tentang sunah-sunah rasul, membaca ayat-ayat dengan benar.
7.	P	Apakah bimbingan Agama Islam memberikan perubahan pada diri anda?
	S	Sangat memberikan perubahan. Kalau mau melakukan sesuatu tidak yang aneh-aneh, bisa berpikir jernih, sifat, cara mmenghadapi masalah, gaya hidup sehari-hari jadi lebih dewasa.
8.	P	Bagaimana perasaan anda sebagai warga binaan sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan Agama Islam? (jiwa yang tenang)
	S	Sebelumnya saya merasa sedih, tertekan, banyak pikiran, dan menyesal dengan apa yang sudah saya lakukan. Setelah mengikuti bimbingan jadi ikhlas, lebih tenang, dan dapat banyak pembelajaran.
9.	P	Bagaimana anda menghadapi kondisi anda sebagai warga binaan sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan Agama Islam? (mampu menerima kenyataan)
	S	Sebelumnyakan tidak mikir penjara mba. Belum bisa menerima dan masih sak penakke dewe. Kalau sekarang lebih mikir kalau mau melakukan kesalahan, jujur pada diri sendiri, menjalani dan mengikuti alur waktu, dan berperilaku baik tidak aneh-aneh dan mengikhhlaskan.
10.	P	Bagaimana sikap anda dalam menghadapi masalah sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan Agama Islam? (bersikap positif)

	S	Dulu bawaannya emosi, pingine nesu-nesu, dengan cara kekerasan. Setelah mengikuti bimbingan sekarang kalau menyelesaikan masalah dengan cara baik-baik, dengan berbicara.
11.	P	Bagaimana anda dalam memahami dan mempraktikkan segala sesuatu yang diajarkan agama sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan Agama Islam? (hidup sesuai aturan agama)
	S	Kalau dulu shalatnya jarang, lebih mementingkan mayeng dari pada salat, sering melupakan salat, dan membacanya kurang dan hampir tidak pernah ngaji. Setelah bimbingan jadi ingat salat dan lebih baik dalam membaca surat-surat Al-Qur'an.
12.	P	Bagaimana cara anda memperoleh ketenangan jiwa?
	S	Dengan banyak istighfar, ibadah, salat, mengikuti bimbingan agama, dan mengobrol dengan teman.
13.	P	Apakah ada keinginan untuk mengulangi tindakan menyimpang lagi?
	S	Tidak mba. Saya sangat menyesal. Terutama sama keluarga saya kasihan.
14.	P	Bagaimana upaya anda untuk tidak kembali mengulangi tindakan tersebut?
	S	Dengan cara kerja yang benar dan halal dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang seperti judi dan minum-minuman.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan:

- a. Nama : WBP ke-2 (I)
- b. Kasus : Penggelapan

Pelaksanaan:

- a. Hari, tanggal : Rabu, 27 September 2023
- b. Waktu : 12.45 – selesai
- c. Tempat : Ruang Pelayanan

No.		Uraian
1.	Peneliti (P)	Kasus apa yang membuat anda ditahan?
	Subjek (S)	Penggelapan
2.	P	Faktor apa yang menyebabkan anda melakukan tindakan tersebut?
	S	Sebenarnya karena ada kesalah pahaman dengan atasan.
3.	P	Sejak kapan anda melakukan tindakan tersebut?
	S	2 September 2022 saya ditahan.
4.	P	Menurut anda, bagaimana program bimbingan Agama Islam yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan?
	S	Baik mba. Yang tidak bisa membaca Al-Qur'an jadi bisa, jadi tau artinya, dan bisa menambah ketenangan batin.
5.	P	Apa saja kegiatan yang telah anda dapatkan dari pelaksanaan bimbingan Agama Islam?
	S	Banyak mba. Istighosah, belajar mengaji dan terjemahannya.

6.	P	Apakah materi yang diberikan oleh pembimbing sudah sesuai dengan problem anda?
	S	Materinya tentang ikhlas. Bikin tentram saat bimbingan agama, itu ada membaca Al-Fatihah dengan artinya yang mengandung makna tentang kehidupan.
7.	P	Apakah bimbingan Agama Islam memberikan perubahan pada diri anda?
	S	Sangat merubah. Yang tadinya ada rasa dendam, merasa tidak adil, tidak bersalah menjadi ikhlas menjalani hukuman karena ini masih di dunia jadi tidak ada keadilan yang sebenar-benarnya, dan kuat.
8.	P	Bagaimana perasaan anda sebagai warga binaan sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan Agama Islam? (jiwa yang tenang)
	S	Pertama masuk tidak karuan, tidak kuat, pikiran masih yang diluar memikirkan keluarga karena saya tulang punggung keluarga, juga sedih terpukul, dan tidak menyangka masuk Rutan. Sesudah di Rutan mengikuti bimbingan jadi sudah terbiasa, jadi kuat, dan ikhlas mba.
9.	P	Bagaimana anda menghadapi kondisi anda sebagai warga binaan sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan Agama Islam? (mampu menerima kenyataan)
	S	Yang tadinya tidak ikhlas dengan kejadian asli, dan ada rasa dendam, ingin mencelakai yang seharusnya ada di sini. Jadi ikhlas, menyadari dan bisa menerima keadaan dengan ikhlas dan sabar.
10.	P	Bagaimana sikap anda dalam menghadapi masalah

		sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan Agama Islam? (bersikap positif)
	S	Yang tadinya negatif thinking, jadi bisa berpikir positif, bisa menjalin hubungan yang baik dengan sesama warga binaan seperti teman semua, dan selalu mengikuti kegiatan yang ada di Rutan.
11.	P	Bagaimana anda dalam memahami dan mempraktikkan segala sesuatu yang diajarkan agama sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan Agama Islam? (hidup sesuai aturan agama)
	S	Kalau sebelumnya saya cuma salat saja, tidak mengaji. Kalau sekarang setelah bimbingan salatnya tepat waktu, jadi membaca Al-Qur'an dan artinya.
12.	P	Bagaimana cara anda memperoleh ketenangan jiwa?
	S	Dengan ikhlas, sadar diri, dan sabar.
13.	P	Apakah ada keinginan untuk mengulangi tindakan menyimpang lagi?
	S	Inikan kesalah pahaman. Jadi yang pasti saya tidak akan melakukan perbuatan itu apalagi mengulangi.
14.	P	Bagaimana upaya anda untuk tidak kembali mengulangi tindakan tersebut?
	S	Tetap bekerja keras dan jujur.

TRANSKIP WAWANCARA

Informan:

- a. Nama : WBP ke-3 (WS)
- b. Kasus : Penadahan

Pelaksanaan:

- a. Hari, tanggal : Rabu, 27 September 2023
- b. Waktu : 13.20 – selesai
- c. Tempat : Ruang Pelayanan

No.		Uraian
1.	Peneliti (P)	Kasus apa yang membuat anda ditahan?
	Subjek (S)	Penadahan motor
2.	P	Faktor apa yang menyebabkan anda melakukan tindakan tersebut?
	S	Karena tidak mengetahui itu motor barang curian yang dijual murah.
3.	P	Sejak kapan anda melakukan tindakan tersebut?
	S	Saya melakukan itu pada tanggal 7 Januari 2023.
4.	P	Menurut anda, bagaimana program bimbingan Agama Islam yang ada di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan?
	S	Bikin hati jadi adem karena diberikan bimbingan Islam, keagamaan, membaca Al-Qur'an, dan pengajian.
5.	P	Apa saja kegiatan yang telah anda dapatkan dari pelaksanaan bimbingan Agama Islam?
	S	Bisa belajar mengaji, mendapatkan ilmu-ilmu Islam.
6.	P	Apakah materi yang diberikan oleh pembimbing

		sudah sesuai dengan problem anda?
	S	Kadang sesuai.
7.	P	Apakah bimbingan Agama Islam memberikan perubahan pada diri anda?
	S	Ada perubahan, dulu tidak salat, tidak mengaji. Sekarang salat, mengaji, pikiran jadi positif, bisa menerima nasehat.
8.	P	Bagaimana perasaan anda sebagai warga binaan sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan Agama Islam? (jiwa yang tenang)
	S	Pada awalnya bingung membeli motor murah ada pasalnya dan merasa cemas. Sekarang sudah tidak cemas lagi dan lebih tenang.
9.	P	Bagaimana anda menghadapi kondisi anda sebagai warga binaan sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan Agama Islam? (mampu menerima kenyataan)
	S	Belum bisa menerima. Setelah mengikuti bimbingan sudah bisa menerima dan dijalani dengan perasaan tenang, ikhlas, bisa berpikir positif, dan sabar.
10.	P	Bagaimana sikap anda dalam menghadapi masalah sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan Agama Islam? (bersikap positif)
	S	Yang tadinya gelisah tidak tenang hati, sering diam menyendiri. Sekarang sudah tidak gelisah lagi, saling tukar pikir apa yang belum dipahami dan selalu menjalankan, melaksanakan kegiatan yang ada di Rutan dengan baik.
11.	P	Bagaimana anda dalam memahami dan mempraktikkan segala sesuatu yang diajarkan agama

		sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan Agama Islam? (hidup sesuai aturan agama)
	S	Kalau sebelumnya shalatnya masih bolong-bolong dan kurang bersemangat. Setelah ikut bimbingan alhamdulillah tambah semangat dalam beribadah, dan insyaallah memahami yang pak ustad ngomong dan menjalankan apa yang diajarkan. Seperti disuruh salat dhuha biar mendapatkan rezeki dan hati yang tenang.
12.	P	Bagaimana cara anda memperoleh ketenangan jiwa?
	S	Dengan mendengarkan dan menjalankan isi ceramah, salat, istighfar, dan kalau ada masalah menghadapinya dengan kepala dingin.
13.	P	Apakah ada keinginan untuk mengulangi tindakan menyimpang lagi?
	S	Tidak ada.
14.	P	Bagaimana upaya anda untuk tidak kembali mengulangi tindakan tersebut?
	S	Membatasi pergaulan yang mengarah pada kejahatan.

Lampiran 5.

DOKUMENTASI



Ceramah



Salat Berjama'ah



Membaca Iqra' dan Al-
Qur'an



Rutan Kelas IIA Pekalongan



Absensi



Observasi



Wawancara



Wawancara



Wawancara



Wawancara



Wawancara

Lampiran 6.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K. H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Pantawan KM. 5 Rawolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fuad.uinguad.ac.id email: fuad@unguad.ac.id

Nomor : B-1594/Un.27/TU.III.1/PP.01.1/09/2023 25 September 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. KA. RUTAN KELAS IIA PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dibentahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Nanik Octaviani
NIM : 3519073
Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam Dalam Membentuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan Perumahan Masyarakat Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan"

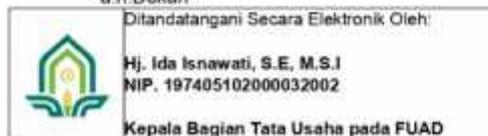
Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Dekan



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



Lampiran 7.



KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH JAWA TENGAH
RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIA PEKALONGAN
Jalan Rajawali No. 1 Pekalongan, Telephone : (0285) 422444, Fax : (0285) 421626
Laman: rutanpekalongan.kemerkumham.go.id, Surel : rtn.pekalongan@kemerkumham.go.id

18 Oktober 2023

SURAT KETERANGAN

Nomor : W.13.PAS.PAS.31-UM.01.01-1901.a

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

Nama : Anggit Yongki Setiawan, A.Md.IP, SH
N I P : 197912132000121001
Pangkat / Golongan Ruang : Penata Tingkat I / (III/d)
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan

Berdasarkan surat Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, nomor : 175/Un.27/J.III.4/PP.09/03/07/2023, tanggal : 03 Juli 2023 perihal permohonan izin penelitian, yang telah mendapatkan persetujuan dari Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Jawa Tengah, dengan surat nomor : W.13.UM.01.01-1377, tanggal : 05 Juli 2023 perihal izin penelitian, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

Nama : Nanik Octaviani
N I M : 3519073
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Telah melaksanakan kegiatan penelitian sebagai dasar untuk menyusun skripsi di Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan, terhitung mulai tanggal : 05 Juli 2023 sampai dengan tanggal : 27 September 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



Kepala Rutan,



Dimasudangkan secara elektronik oleh

Anggit Yongki Setiawan
NIP. 197912132000121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | email: fuad@uingusdur.ac.id

SURAT KETERANGAN *SIMILARITY CHECKING*

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Pekalongan menerangkan bahwa skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Nanik Octaviani

Nim : 3519073

Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Pelaksanaan Bimbingan Agama Islam dalam Membentuk Ketenangan Jiwa Warga Binaan Perumahan Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pekalongan

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 25 Oktober 2023

Hasil (Similarity) : 24%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 25 Oktober 2023

a.n Dekan,

Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan

Islam



Dr. Maskhur, M.Ag



LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nanik Octaviani
NIM : 3519073
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 14 November 2023

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub. Koordinator AKMA FUAD



H. S. Kohar
Drs. H. S. Kohar
196607152003021001

Lampiran 8.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : NANIK OCTAVIANI

Tempat Lahir : PEKALONGAN

Tanggal Lahir : 11 OKTOBER 2001

Riwayat Pendidikan

MI Salafiyah Duwet Pekalongan : Tahun Lulus 2013

SMP Negeri 16 Pekalongan : Tahun Lulus 2016

MA Negeri 2 Kota Pekalongan : Tahun Lulus 2019

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekaongan : Masuk Tahun 2019

Data Orang Tua

Ayah Kandung

Nama : ROCHIDIN

Pekerjaan : BURUH

Alamat : Desa Duwet, Rt.02/ Rw.12, Kel. Soko Duwet,
Kec. Pekalongan Selatan, Kota Pekalongan

Ibu kandung

Nama : NUR ANISAH

Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA

Alamat : Desa Duwet, Rt.02/ Rw.12, Kec. Pekalongan Selatan,
Kota Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup dibuat dengan sebenar-benarnya.